

# Penguasaan Bentuk Kalimat Perfekt

Muh. Satria<sup>1</sup>, Hasmawati<sup>2</sup>, Syukur Saud<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3</sup>

Email: muhsatria047@gmail.com

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data tentang penguasaan dalam membuat kalimat *Perfekt* siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Makassar yang berjumlah 106 siswa. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu siswa kelas XII IIS 1 SMA Negeri 11 Makassar yang berjumlah 36 orang. Hasil analisis data menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan bentuk kalimat *Perfekt* siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Makassar adalah cukup 67%.

**Kata kunci:** Penguasaan, Kalimat *Perfekt*

## PHONOLOGIE Journal of Language and Literature

**Submitted** : May 09<sup>th</sup>, 2021

**Accepted** : June 13<sup>th</sup>, 2021

**Abstract.** The purpose of this study was to obtain data on mastery in making perfect sentences for class XII IIS students of SMA Negeri 11 Makassar. This research is quantitative descriptive. The population of this study was the 106 students of class XII IIS SMA Negeri 11 Makassar. The sample of this study used a random sampling technique, namely the 36 students of class XII IIS 1 SMA Negeri 11 Makassar. The results of data analysis using the percentage technique. The results of this study indicate that the level of mastery of the perfect sentence form of class XII IIS SMA Negeri 11 Makassar is 67% enough.

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam rangka menghadapi era globalisasi adalah membekali diri dengan pengetahuan bahasa asing, karena globalisasi yang sedang berkembang pesat di berbagai belahan bumi saat ini menempatkan bahasa asing sebagai bahasa yang memegang peranan penting.

Pengetahuan bahasa asing juga merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan wawasan umum dan mempersiapkan diri menjadi manusia yang cerdas. Melalui bahasa asing pula segala informasi baik lisan maupun tulisan dapat tersalurkan dan dimengerti terutama bagi pemakai bahasa yang mempunyai lingkup secara luas, yang menyentuh segala aspek kehidupan dan aktivitasnya.

Dalam pembelajaran bahasa asing baik di SMA maupun di perguruan tinggi tidak cukup hanya dengan memperluas kosakata, ataupun memperlancar pelafalan, akan tetapi salah satu yang paling utama adalah penguasaan struktur kalimat.

Struktur kalimat bahasa Jerman sangatlah berbeda dengan struktur kalimat bahasa asing lainnya. Karena dalam struktur kalimat bahasa Jerman jika ingin membuat kalimat, maka pertama-tama harus dikonjugasikan kata kerjanya terlebih dahulu dengan subjeknya. Penelitian terkait konjugasi dalam bahasa Jerman telah dilakukan oleh Larasati, E. M., & Khotimah, K., 2021; Malik, A. R., & Fatimah, S., 2017).

Beberapa jenis kalimat dalam bahasa Jerman antara lain: *Präsens*, *Präteritum*, *Futur*, dan *Perfekt*. *Perfekt* dalam bahasa Jerman digunakan dalam kehidupan sehari-hari, karena itu sangatlah penting untuk menguasai bentuk *Perfekt* dalam memahami kalimat. Penggunaan kalimat *Perfekt* tidak terbatas dalam lingkungan keluarga atau dalam percakapan yang bersifat sosial, tetapi juga digunakan dalam suasana yang resmi. Penyusunan kalimat *Perfekt* dalam bahasa Jerman mempunyai kaidah tersendiri yang tidak sama dengan unsur yang terdapat dalam bahasa lain.

Hal ini sesuai dengan kurikulum pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia menurut kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa terdapat 4 kompetensi berbahasa yang harus dikuasai siswa yaitu (*Hörverstehen*) kemampuan menyimak, (*Sprechfertigkeit*) keterampilan berbicara, (*Leseverstehen*) kemampuan membaca, dan (*Schreibfertigkeit*) keterampilan menulis. Sementara itu, *Strukturen und Wortschatz* (Grammatik dan Kosakata) diajarkan secara terpadu dalam keempat keterampilan tersebut. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang mengkaji pembelajaran bahasa Jerman yang telah dilakukan oleh Ihsan, I., & Al-Ilmul, S. F. 2021; Murad, D. B. S., Azizah, L., & Mannahali, M., 2021; Pabumbun, A. R., & Dalle, A., 2019).

Berdasarkan hasil observasi langsung yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 11 Makassar dan wawancara dengan guru bahasa Jerman pada tanggal 2 September 2019 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai struktur kalimat bahasa Jerman dengan benar, di antaranya siswa mengalami kesulitan dalam menguasai struktur kalimat *Perfekt*. Kesulitan siswa dalam menguasai kalimat *Perfekt* disebabkan kurang tertariknya siswa dalam mempelajari struktur kalimat *Perfekt* bahasa Jerman. Hasil pengamatan menunjukkan tidak semua siswa di kelas berperan aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar

mengajar bahasa Jerman di kelas. Masih banyak siswa tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan dan tidak mencatat materi-materi yang diberikan oleh guru, acuh tak acuh, berbincang dengan teman sebangkunya bahkan ada yang sibuk bermain *Handphone* (HP). Dalam penulisan kalimat bahasa Jerman siswa dituntut menguasai beberapa unsur yang membangun sebuah kalimat seperti struktur kalimat, konjugasi kata kerja, dan penulisan kata bahasa Jerman.

Penelitian relevan yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ranti (2002) dalam laporan penelitiannya menyatakan bahwa penguasaan *Perfekt* memperoleh nilai 51,66% yang berada dalam kategori rendah. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Suharti (2011) dalam laporan penelitiannya yang menyatakan bahwa penggunaan *Perfekt* dalam bahasa Jerman termasuk dalam kategori rendah dengan memperoleh nilai 48,42%. Adapun penelitian dari Butallo (2012) dalam laporan penelitiannya menyatakan bahwa pembentukan kalimat *Perfekt* dengan nilai yang diperoleh 33,2% yang berada dalam kategori sangat rendah.

### **Pengertian Kalimat**

Kalimat adalah satuan bahasa yang biasanya berupa klausa dapat berdiri sendiri yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan dan mengandung pikiran yang lengkap dan mempunyai pola intonasi final. Secara tertulis kalimat ditandai dengan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai.

Menurut Wibowo (2009:19) kalimat adalah “suatu bagian pernyataan yang selesai, yang dibangun melalui rentetan kata-kata yang disusun berdasarkan kaidah, sehinggalah menunjukkan pikiran lengkap.

### **Pengertian Perfekt ( Kalimat Lampau)**

*Perfekt* merupakan salah satu bentuk kalimat dalam bahasa Jerman yang berfungsi untuk menyatakan kejadian atau peristiwa yang sudah lampau.

Menurut Eppert (1988:53) “*Das Perfekt ist der Namen für eine der sechs verschidenen Zeitformen das deutschen Verbs. Das Geschehen, das durch den Wortinhalt des Verbs gegeben ist, wird durch diese Form zeitlich in Beziehung gesetzt zu dem Augenblick, in dem der Sprecher dieses Verb tatsächlich benutzt. Das Perfekt hat mehrere Verwendungswieisen oder Funktionen*”.

Maksudnya *Perfekt* adalah nama salah satu dari enam bentuk kata kerja dalam bahasa Jerman yang berbeda. Hal ini terjadi melalui peristiwa apabila kata kerjanya terkait dengan waktu lampau atau sekarang ini, dalam hal ini penutur dapat berbicara dengan kata kerja yang netral atau kata kerja lainnya. *Perfekt* juga memiliki banyak fungsi dan kegunaan lainnya.

### **Kalimat Perfekt Bahasa Jerman**

Kalimat *Perfekt* digunakan untuk mengatakan waktu yang telah lampau. Griesbach dan Schulz (1966:56) mengemukakan “*Das Perfekt bezeichnet, dass ein Sachverhalt in der Vergangenheit endete, aber auch noch Beziehungen zur Gegenwart hat*”. Maksud dari pengertian ini yaitu menandakan suatu keadaan yang terjadi pada masa lampau tetapi masih ada hubungannya pada masa sekarang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu Penguasaan Bentuk Kalimat *Perfekt* Siswa Kelas XII IIS SMA Negeri 11 Makassar. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dirancang untuk memperoleh informasi dan data mengenai tingkat penguasaan bentuk kalimat *Perfekt* Siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Makassar.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu penguasaan penggunaan kalimat *Perfekt* yang datanya diperoleh melalui tes tertulis. Tes tersebut terdiri dari mengubah kalimat *Präsens* menjadi bentuk kalimat *Perfekt*, melengkapi kalimat dalam bentuk *Perfekt*, menyusun kata-kata teracak menjadi sebuah kalimat *Perfekt*.

Sebelum komponen tes dianalisis, perlu dijelaskan prosedur penelitian/teknik pengukuran data untuk setiap komponen tes yakni:

- a. Tes penguasaan mengubah kalimat *Präsens* menjadi kalimat *Perfekt*. Tes ini terdiri dari 10 soal dengan bobot 1 untuk masing-masing jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Jadi skor maksimal yang dapat dicapai oleh siswa adalah 10 jika mampu menjawab seluruh soal dengan benar.
- b. Tes penguasaan melengkapi kalimat dalam bentuk *Perfekt*. Tes ini terdiri dari 15 soal dengan bobot 1 untuk masing-masing jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Jadi skor maksimal yang dapat dicapai siswa adalah 15 jika mampu menjawab seluruh soal dengan benar.
- c. Tes penguasaan menyusun kata-kata yang teracak menjadi kalimat *Perfekt*. Tes ini terdiri dari 5 soal dengan bobot 1 untuk masing-masing jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Jadi, skor maksimal yang dapat dicapai siswa adalah 5 jika mampu menjawab seluruh soal dengan benar.

Demikian, skor maksimal yang dapat dicapai siswa dari ketiga bagian tes yang diberikan adalah 30 (jika semua jawaban benar).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Makassar yang terdiri atas 3 kelas dengan jumlah siswa 106 orang dimana setiap kelas terdiri dari 36 siswa.

Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, maka digunakan sistem *random sampling* (Sampel Acak). Dari 3 kelas yang diacak terpilih kelas XII IIS 1 yang terdiri dari 35 siswa sebagai sampel penelitian.

Untuk pengumpulan data digunakan instrumen penelitian, yaitu tes penguasaan bentuk kalimat *Perfekt* siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Makassar.

Untuk mengetahui penguasaan siswa dalam menulis kalimat *Perfekt* diberikan tes tertulis yang terdiri atas 3 bagian, yaitu:

1. Penguasaan mengubah kalimat *Präsens* menjadi kalimat *Perfekt* dengan benar.
2. Penguasaan melengkapi kalimat dalam bentuk *Perfekt* dengan benar.
3. Penguasaan menulis kata-kata menjadi kalimat *Perfekt* dengan benar.

Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah menganalisis data dan hasil tes dengan menggunakan teknik persentase. Yang dimaksud teknik persentase adalah mencari nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa dari tes penguasaan bentuk kalimat *Perfekt* siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Makassar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang dikemukakan adalah bagaimana penguasaan bentuk kalimat *Perfekt* siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Makassar.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka diadakan penelitian lapangan dengan maksud memperoleh data yang lebih akurat yang berkaitan dengan pokok permasalahan di atas. Penelitian lapangan diadakan dengan menggunakan tes penguasaan bentuk kalimat *Perfekt* sebagai instrument pengumpulan data. Hasil tes tersebut diberi penilaian dan akan menjawab masalah yang berhubungan dengan penguasaan bentuk kalimat *Perfekt* siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Makassar.

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa tes penguasaan bentuk kalimat *Perfekt* terbagi atas tiga bagian, yaitu bagian pertama berupa mengubah kalimat *Präsens* menjadi kalimat *Perfekt*, bagian kedua melengkapi kalimat dalam bentuk *Perfekt*, dan bagian ketiga berupa menyusun kata-kata yang teracak menjadi kalimat *Perfekt*.

Ketiga bagian soal tersebut mempunyai bobot soal yang sama untuk masing-masing bagian. Bagian pertama adalah tes penguasaan mengubah kalimat *Präsens* menjadi kalimat *Perfekt*. Tes ini terdiri dari 10 soal dengan bobot 1 untuk masing-masing jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, bagian kedua adalah tes penguasaan melengkapi kalimat dalam bentuk *Perfekt*. Tes ini terdiri dari 15 soal dengan bobot 1 untuk masing-masing jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, dan bagian ketiga adalah tes penguasaan menyusun kata-kata yang teracak menjadi kalimat *Perfekt*. Tes ini terdiri dari 5 soal dengan bobot 1 untuk masing-masing jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah.

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa hasil penelitian diperoleh dari hasil pemberian tes penguasaan penggunaan kalimat *Perfekt*. Adapun hasil tes menunjukkan bahwa tingkat penguasaan bentuk kalimat *Perfekt* siswa kelas XII IIS SMA negeri 11 Makassar adalah **cukup**. Hasil rincian dari tes tersebut adalah sebagai berikut:

Skor rata-rata siswa pada tes penguasaan mengubah kalimat *Präsens* menjadi kalimat *Perfekt* adalah 77%. Dengan salah satu contoh kalimat “*Peter ! seid ihr gestern Abend noch ins Kino gegangen?*”. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari tes tersebut berada pada kategori **baik**. Tes berikutnya dengan skor rata-rata siswa pada penguasaan melengkapi kalimat dalam bentuk *Perfekt* adalah 67%. Dengan salah satu contoh kalimat “*Am Freitag habe ich mit meinen Freunden bei KFC gegessen*”. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari tes tersebut berada pada kategori **cukup**. Tes berikutnya dengan skor rata-rata siswa pada tes penguasaan menyusun kata-kata yang teracak menjadi kalimat *Perfekt* adalah 59%. Dengan salah satu contoh kalimat “*Ich habe eine Gemüse in der Markt gekauft*”. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari tes tersebut berada pada kategori **sedang**.

Rangkuman dari skor rata-rata siswa pada keseluruhan tes penguasaan bentuk kalimat *Perfekt* adalah 67%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari tingkat penguasaan bentuk kalimat *Perfekt* siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Makassar berada pada kategori **cukup**.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh siswa kelas XII IIS SMA Negeri 11 Makassar pada tes penguasaan bentuk kalimat *Perfekt*, telah diketahui bahwa siswa

kelas XII IIS SMA Negeri 11 Makassar memiliki potensi yang cukup memadai dalam penguasaan bentuk kalimat *Perfekt*.

## SIMPULAN

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penguasaan penggunaan kalimat *Perfekt* siswa kelas XII SMA Negeri 11 Makassar adalah sebagai berikut:

1. Tes penguasaan melengkapi kalimat dalam bentuk *Perfekt* siswa kelas XII SMA Negeri 11 Makassar adalah **cukup (67%)**.
2. Tes penguasaan mengubah kalimat *Präsens* menjadi kalimat *Perfekt* siswa kelas XII SMA Negeri 11 Makassar adalah **baik (77%)**.
3. Tes penguasaan menyusun kata-kata yang teracak menjadi kalimat *Perfekt* siswa kelas XII SMA Negeri 11 Makassar adalah **sedang (59%)**.

Tes penguasaan penggunaan kalimat *Perfekt* siswa kelas XII SMA Negeri 11 Makassar dari tiga bentuk tes di atas adalah **cukup (64%)**.

## DAFTAR PUSTAKA

- Butallo, R. T. (2012). Analisis Kesalahan Dalam Menyusun Kalimat *Perfekt* Bahasa Jerman Siswa Kelas XII Bahasa SMA Negeri 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara. *Skripsi*. FBS. Universitas Negeri Makassar.
- Eppert, Franz. (1988). *Grammatik lernen und verstehen*. Ernst Klett Verlag: Stuttgart.
- Griesbach und Schulz. (1967). *Deutsche Sprachlehre für Ausländer*. Max Hueber Verlag: München und Bad Reichenhall.
- Ihsan, I., & Al-Ilmul, S. F. (2021). Problematika Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman Yang Belum Pernah Mendapatkan Pelajaran bahasa Jerman di Jenjang Pendidikan Sebelumnya. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 137-146.
- Larasati, E. M., & Khotimah, K. (2021). Mobile Learning Materi Konjugasi Mata Pelajaran Bahasa Jerman Kelas X Di SMA Negeri 19 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 1(5).
- Malik, A. R., & Fatimah, S. (2017). ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI DALAM KARANGAN SEDERHANA BAHASA JERMAN SISWA KELAS XI SMAN 2 MAKASSAR. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(1).
- Murad, D. B. S., Azizah, L., & Mannahali, M. (2021). Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Karangan Deskripsi Bahasa Jerman. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(2), 105-116.
- Pabumbun, A. R., & Dalle, A. (2019). Problematika Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Ranti, S. (2002). Kemampuan Menyusun Kalimat *Perfekt* Bahasa Jerman Siswa Kelas III Bahasa SMU Negeri 1 Polewali Kabupaten Polmas. *Skripsi*. FFBS. IKIP Ujung Pandang.
- Suharti. (2011). Kemampuan Menyusun Kalimat *perfekt* Bahasa Jerman Siswa Kelas XII SMA Negeri 10 Makassar. *Skripsi*. FBS. Universitas Negeri Makassar.
- Wibowo, W. (2009). *Manajemen bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.